BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Lokasi

Kabupaten Tapanuli Tengah dengan ibukota Pandan terletak di Pantai Barat Sumatera, Yang terletak di 10 11’00’’ – 20 22’0’’ LU dan 980 07’ – 980 12’ BT. Berbatasan dengan sebelah Timur: Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbahas, dan Kabupaten Pakpak Bharat. Sebelah Barat: Samudera Hindia, dan Kota Sibolga. Sebelah Utara: Kabupaten Singkil, Provinsi NAD. Sebelah selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan.Dengan luas wilayah 6.194,98 km2 . Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi sangat besar pada sektor pariwisata karena memiliki keunikan dan keindahan alam, keanekaragaman budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki julukan “negeri wisata sejuta pesona”.

Sumber: ***Brawijaya Hutabara , Miswar Budi Mulya , Zulham Apandy.*** *Studi Kesesuaian dan Daya Tarik Wisata di Pantai Bosur Tapanuli Tengah Ditinjau dari Aspek Biofisik, 2010.*

Salah satu aset kepariwisataan Kabupaten Tapanuli Tengah yang sangat potensial saat ini adalah objek wisata Pantai Bosur . Pantai Bosur adalah wilayah yang terletak di Kelurahan kalangan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. luas wilayah pantai bosur ± 4 Ha. Pantai Bosur memiliki keindahan alam yang cukup bagus. Memiliki keindahan alam berupa pemandangan laut yang indah, dengan warna air laut yang jernih kebiruan memberikan keindahan, pemandangan saat matahari terbenam (sunset) dengan keindahan langit yang berwarna jingga tua. Pasir pantai yang bersih, dan arus ombak yang tidak besar sehingga anak-anak dapat berenang dengan aman tampa terbawa arus ombak. Memberi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Bosur. Hal tersebut patut di banggakan karena pantai ini tidak kalah menarik dengan pantai lainnya yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Fasilitas pendukung di kawasan Pantai Bosur saat ini terdiri dari dua kamar mandi, empat toilet, tiga kantin, seluncuran untuk anak-anak, dan 40 kursih. Kamar mandi dapat berfungsi dengan baik untuk mandi, begitu juga dengan toilet berfungsi dengan baik untuk buang air besar/kecil. Sedangkan kursi keadan tidak rusak dan dapat digunakan untuk duduk. Sering terjadi kekurangan fasilitas kamar mandi, toilet, dan kursi. tidak dapat mencukupi untuk kenyamanan pengunjung, Akibatnya terjadi antrian untuk mandi pada saat selesai berenang di pantai, buang air besar/kecil di toilet, dan tidak adanya tempat duduk kosong. Kondisi ini, di upaya untuk memunculka pemikiran pemikiran pengembangan fasilitas-fasilitas pelayanan umum. Untuk mendukung agar wisatawan semakin lebih tertarik mengunjungi tempat wisata tersebut. Dan dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masnyarakat sekitar dan peluang kerja untuk meningkatkan taraf hidup masnyarakat setempat.

Objek Pantai Bosur memerlukan sebuah pembaharuan dari berbagai aspek. Dalam hal ini saya melakukan penelitian mengenai Pengembangan Kawasan Objek wisata Pantai Bosur. Metode yang digunakan dalam Pengembangan ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan teknik kualitatif. Metode penelitian yang akan dilakukan berupa kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Dimana kegiatan ini berlangsung dengan berbagai tahapan, mencari data primer, data sekunder, dan dari data lainnya. Kemudian di olah menjadi sebuah desain dengan pendekatan Arsitektur Modern Tropis.

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan latar belakang dalam penelitan, Maka sebagai pusat Objek wisata Pantai Bosur Kecamatan Pandan menginginkan sesuatu yang baru untuk menarik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara sejalan dengan meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar. Dengan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kawasan Pantai Bosur Pandan Dengan Pendekatan Arsitektur Modern tropis.

1.1.2 Isu

Kawasan Pantai Bosur saat ini sudah menggunakan jalan hot mix menuju objek wisata. Namun demikian kondisi jalannya banyak mengalami kerusakan hot mix berlobang. Mengakibatkan kubangan yang dapat mengganggu pengendara. Terutama pengendara sepeda motor. Selain itu, jalan yang berlobang juga memperlambat waktu tempuh dan kenyamana wisatawan. Wisatawan dari luar kota seperti kota medan. menempuh waktu sebelas jam perjalana jalur darat dengam melewati kota Siantar, parapat, Tarutung. Apabila menggunakan pesawat terbang dari bandara Kualanamu, menuju Bandara Ferdinandan Lumban Tobing. Dapat di tempuh dengan empat puluh lima menit. Selanjutnya dari Bandara Ferdinan Lumban Tobing menuju Pantai Bosur kurang lebih tiga puluh lima menit. Fasilitas pendukung di kawasan Pantai Bosur saat ini terdiri dari dua kamar mandi, empat toilet, tiga kantin, seluncuran untuk anak-anak, dan 40 kursih.

Merawat Pantai Bosur agar Tetap Menawan hingga Paket Wisata ke Berbagai Pulau Indah - Tribun-medan.com (tribunnews.com)

Kamar mandi dapat berfungsi dengan baik untuk mandi, begitu juga dengan toilet berfungsi dengan baik untuk buang air besar/kecil. Sedangkan kursi keadan tidak rusak dan dapat digunakan untuk duduk. Pada saat wisatawan lapar ataupun haus terdapat tiga kantin yang menyediakan makan seperti mie goreng, nasi goreng, mie rebus, dan lainlain. Begitu juga dengan menu minuman tersedia air kelapa muda, teh manis dingin/panas, jus jeruk, jus alpukat, dan jus terong belanda. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bosur adalah kalangan anak muda/remaja tingkatan SMP, SMA dan Mahasiswa yang berumur 15-20 tahun. Namun demikian, untuk wisatawan yang lebih tuah kisaran 25-50 tahun akan berkunjung di waktu libur. Adapun wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bosur berasal dari kecamatan Pinangsori, Badiri, lumut,

sibabangun, kota sidimpuan, dan Kota Sibolga. Pada saat hari minggu, maupun hari-hari besar seperti: hari raya haji, tahun baru, dan libur sekolah. Pantai bosur ramai di kunjungi sebagai tujuan wisata, dengan jumlah wisatawan di hari biasa ± 70 orang dan di hari libur dan hari-hari besar jumlah wisatawan mencapai ± 250 0rang. Antara jumlah wisatawan pada hari libur dan hari-hari besar yang ramai pengunjung.

Sering terjadi kekurangan fasilitas kamar mandi, toilet, dan kursi. tidak dapat mencukupi untuk kenyamanan pengunjung, Akibatnya terjadi antrian untuk mandi pada saat selesai berenang di pantai, buang air besar/kecil di toilet, dan tidak adanya tempat duduk kosong. Kondisi ini, di upaya untuk memunculka pemikiranpemikiran pengembangan fasilitas-fasilitas pelayanan umum. Untuk mendukung agar wisatawan semakin lebih tertarik mengunjungi tempat wisata tersebut. Dan dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masnyarakat sekitar dan peluang kerja untuk meningkatkan taraf hidup masnyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat kertas karya yang berjudul "Pengembangan Pantai Bosur Sebagai Salah Satu Potensi Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tapanuli TengahStudi Kesesuaian dan Daya Tarik Wisata Pantai Ditinjau dari Aspek Biofisik di Pantai Bosur Tapanuli Tengah (123dok.com)

1.1.3 Data dan fakta

Persepsi Wisatawan Persepsi wisatawan terhadap keindahan dikaji untuk melihat tanggapan pengunjung terhadap keindahan obyek wisata Pantai Bosur. Persepsi wisatawan diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada pengunjung. Jumlah responden yang dibagikan kuisioner sebanyak 82 orang, 22 dari pengunjung yang menjawab obyek wisata pantai Bosur itu indah dan 9 menjawab sangat indah, dominan pengunjung menjawab cukup indah yaitu sebanyak 40 orang, yang menjawab kurang indah dan tidak tahu berjumlah 7 dan 4 orang. Persepsi wisatawan terhadap keindahan alam/pantai di dalam kawasan Pantai Bosur.

Gambar 1.1 Persepsi Wisatawan Terhadap Kenyamanan di Kawasan Pantai Bosur

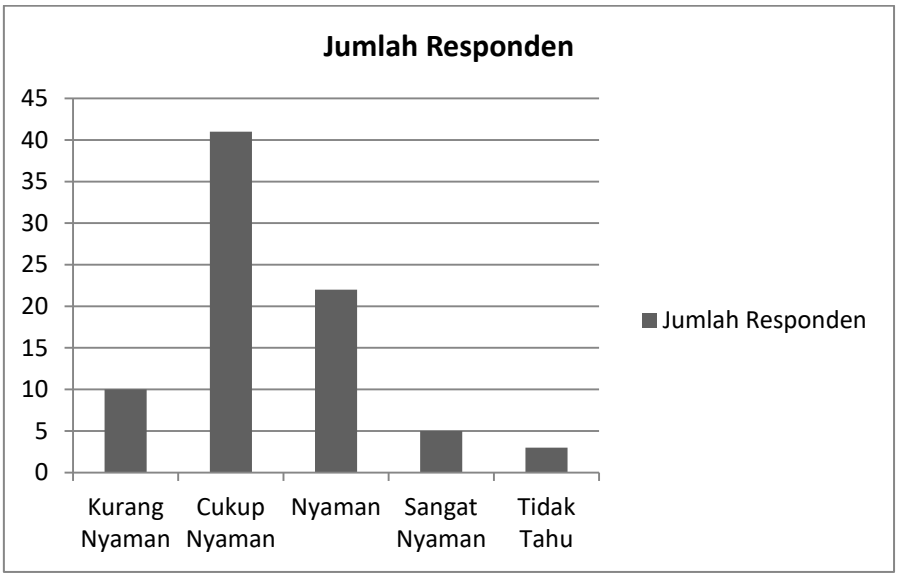

Sumber : Brawijaya Hutabarat dkk,2010

Persepsi wisatawan Terhadap Keindahan alam/pantai di kawasan Pantai Bosur Jumlah responden yang dibagikan kuisioner sebanyak 82 orang, 22 dari pengunjung yang menjawab obyek wisata pantai Bosur itu nyaman dan 5 orang menjawab sangat nyaman, dominan pengunjung menjawab cukup nyaman yaitu sebanyak 42 orang, sisanya 10 pengunjung menjawab kurang nyaman dan 3 orang menjawab tidak tahu. Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan di dalam kawasan Pantai Bosur.

Gambar 1.2 Persepsi Wisatawan Terhadap Kenyamanan di Kawasan Pantai Bosur

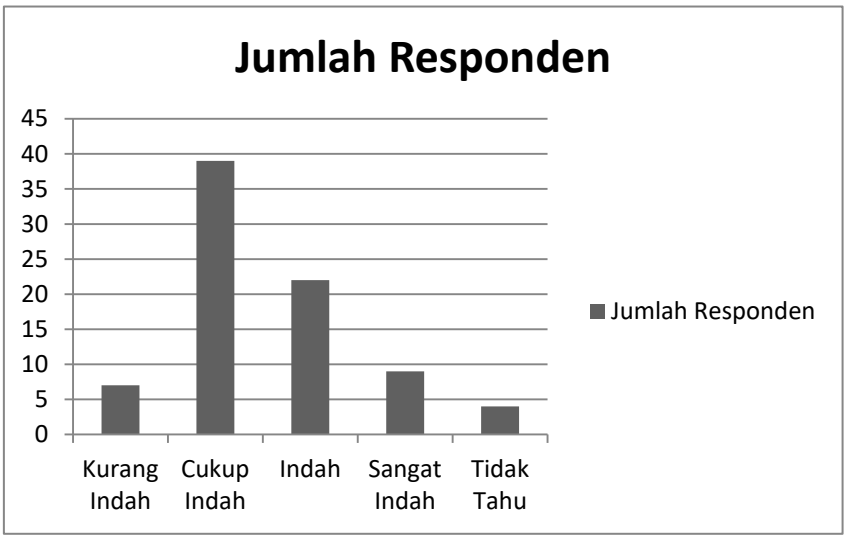

Sumber : Brawijaya Hutabarat dkk,2010

1.1.4 Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana Aksesibilitas

mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dengan daerah tujuan wisata. Jarak dari pusat kota Sibolga ke Pantai Bosur ± 27 km dan dapat ditempuh selama ± 45 menit menggunakan kendaraan bermotor dan ± 1 jam menggunakan mobil. Kondisi jalan menuju kawasan Pantai Bosur masih kurang baik walaupun jalan sudah diaspal namun di beberapa titik masih terdapat lubang-lubang yang menganggu laju kendaraan. Letak pantai Bosur sendiri tidak jauh dari jalan raya utama. Akses jalan masuk menuju ke pantai cukup baik dengan adanya jalan batu-batu yang disusun rapi bisa dilalui olehkendaraaan,jarakjalanrayakepantai±300m.

Tabel 1.1 Kondisi sarana prasarana di dalam kawasan Pantai Bosur

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Fisik (Unit)	Keterangan
1	**Fasilitas wisata dan pelayanan**		
	1. Jalan	1	Kondisinya cukup baik sudah di aspal, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti lubang-lubang dibahu jalan
	2. Kamar mandi/WC	2	Kondisinya ada yang masih baik, ada yang mengalami kerusakan
	3. Kios Makanan	18	Kondisinya baik
	4. Kios Cenderamata	1	Kondisinya cukup baik

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Fisik (Unit)	Keterangan
	5. Parkir	2	Kondisi baik, parkir cukup luas
	6. Pondok/tempat duduk	50	Kondisi baik
	7. Mushola	1	Kondisi kurang terawat
2	**Fasilitas Pendukung**		
	1. Taman bermain	1	Kondisi kurang terawat
	2. Instalasi Listrik	1	Kondisi baik

Sumber : Brawijaya Hutabarat dkk,2010

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

Dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah non arsitektural sebagai berikut

a. Bagaimana cara memanfaatkan Kawasan Pariwisata Pantai bosur untuk sumber mata pencaharian di kecamatan Pandan?
b. Bagaimana cara memanfaatkan kawasan untuk menciptakan kenyamanan pengunjung dalam mengeksplorasi lokasi wisata?
c. Apakah konsep yang diberikan agar menjadikan cita utama kawasan pariwisata yang berbasis Internasional?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah arsitektural yaitu:

a. Bagaimana merencankan dan menerapkan pendekatan Arsitektur Modern tropis agar terciptanya desain menarik untuk mata pencaharian masyarakat?
b. Bagaimana Merancang suatu Kawasan agar terciptanya kenyaman terhadap pengunjung yang berwisata?
c. Bagaimana Mengembangkan dan Merencanakan Bangunan yang ada kearah Desain Modern Tropis agar terlihat menarik?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperoleh hasil rancangan Pengembangan kawasan wisata sesuai konsep desain yang dapat mewadahi kegiatan wisata Dikecamatan pandan agar penduduk sekitar Kawasan Pantai bosur dapat memanfaatkannya sebagai sumber mata pencaharian di Kecamatan Pandan, dan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang berkunjung dengan mengembangkan fasilitas yang ada.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian Pengembangan Kawasan wisata di Pantai Bosur di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli tengah sebagai berikut.

a. Mengembangkan kawasan menjadi tempat wisata yang dapat menambah lapangan pekerjaan dan pendapatan ekonomi daerah.
b. Meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan usaha yang bermanfaat untuk

jangka panjang

c. Mengembangkan pariwisata di Kecamatan Pandan sebagai objek Wisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi Pengembangan Ini adalah di Lokasi tapak yang strategis dimana berada pada pusat Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi tapak juga memiliki akses langsung dari jalan lintas Padang Sidimpuan, sehingga banyak dilalui oleh kendaraan antar daerah yang dapat singgah maupun sengaja untuk berhenti dilokasi tapak. Sementara untuk potensi yang menonjol dari tapak yaitu berada di tepi pantai dan juga memiliki pemandangan alam yang masih asri disertai dengan adanya perbukitan yang bersanding dengan pantai.

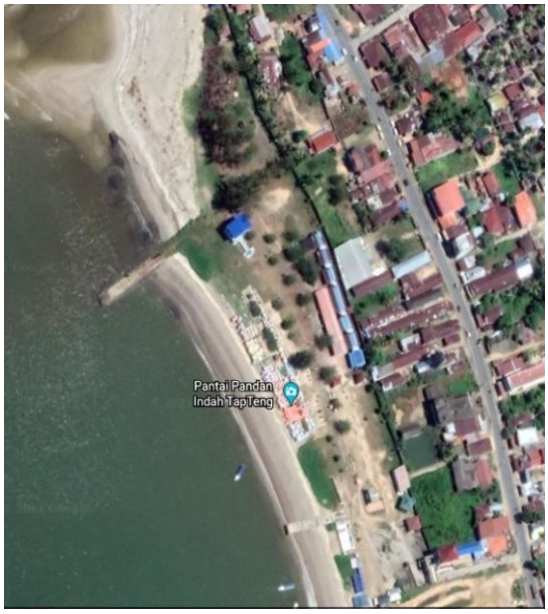

Gambar 1.3 Ruang Lingkup Spasial
Sumber : google earth, 2020

Batasan wilayah :

Utara	: Pusat Kota Pandan
Selatan	: Pusat Penjualan Ikan Tapteng
Barat	: Wilayah Pendidikan dan Administrasi Pemerintah
Timur	: Laut Lepas

1.5.2 Ruang Lingkup Subsatansional

Ruang lingkup subtansial dari Pengembangan Kawasan *Objek wisata Pantai Bosur* ini di dapatkan dari; mengidentifikasi permasalahan di kecamatan Pandan, kabupaten tapanuli tengah, melakukan observasi lapangan, menganalisa aktifitas dan kegiatan pelaku, menganalisa kebutuhan ruang, menganalisa pola ruang, menelaah data yang didapat, mengembangkan konsep desain.

1.5.3 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang menjadi inspirasi pengangkatan judul. Latar belakang dapat berawal dari mengemukankan sebuah fakta yang bisa dalam bentuk permasalahan, fenomena, isu, perkembangan ilmu pengetahuan, temuan penelitian, potensi baik fisik/non fisik atau kebutuhan manusia dalam jangka waktu mendatang baik yang terkait arsitektural maupun non arsitektural.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkairan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review jurnal dan review preseden yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, kriteria pemilihan lokasi

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan tentang data lokasi tapak lingkungan di tapak yang terpilih.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi cara menganalisa data ruang luar tapak, ruang dalam tapak dan analisa bangunan dan lingkungan.

BAB VI KONSEP

Bab ini menjelaskan tentang konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep arsitektur

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini menjelaskan tentang hasil akhir dari perencanaan zoning ruang luar dan zoning ruang dalam kawasan perencanaan

BAB VIII KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang solusi atau jawaban dari rumusan masalah